

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Hasil dan pembahasan bab ini terdiri dari tiga bagian, pertama deskripsi sampel yaitu menjelaskan tentang sampel yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh melalui kuesioner. Kedua, hasil penelitian diperoleh dari beberapa uji data dan hipotesis yang digunakan peneliti. Ketiga pembahasan, yaitu menjelaskan tentang variabel dan hasil yang telah diperoleh dari penelitian. Penjelasan isi keseluruhan sebagai berikut:

4.1 Deskripsi Sampel

Sampel yang terdiri dari 120 responden, pengambilan dengan cara penyebaran kuesioner secara online dan offline. Kuesioner online mendapatkan sebanyak 10 responden. Kuesioner offline dalam penyebarannya terdapat 117 yang diterima, 13 tidak dikembalikan dan hanya 110 yang dapat diolah dikarenakan ada data yang tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria. Adanya keterbatasan pengumpulan responden yang digunakan dalam penelitian, maka sampel yang diambil menggunakan metode penyampelan *purposive*, pengambilan datanya ditentukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data responden secara lengkap. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan responden digolongkan ke dalam kategori yang berbeda jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja dan berapa kali menggunakan situs Digimed. Karakteristik responden terbagi menjadi:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	64	53%
2	Perempuan	56	47%
		120	100%

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 120 responden dengan jenis kelamin laki-laki menempati presentase paling banyak yaitu 64 orang atau 53%. Responden dengan jenis kelamin perempuan menempati presentasi paling sedikit yaitu 56 orang atau 47%. Maka berdasarkan data tersebut responden pada studi ini yang paling banyak adalah dari golongan laki-laki.

Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	26-30	61	51%
2	31-35	55	46%
3	36-40	4	3%
		120	100%

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan dari 120 responden yang tertinggi adalah responden dengan umur 26-30 tahun sebanyak 61 orang dengan persentase 51%. Responden paling sedikit adalah responden dengan umur 36-40 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 3%. Maka berdasarkan data tersebut responden pada studi paling banyak adalah dari golongan umur 26-30 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	S1 Kedokteran	20	17%
2	S1 Profesi Dokter	64	53%
3	Pendidikan Spesialis	30	25%
4	S2	6	5%
		120	100%

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan dari 120 responden yang tertinggi adalah responden dengan pendidikan terakhir S1 Profesi Dokter sebanyak 64 orang dengan persentase 53%. Responden paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 6 orang dengan persentase 5%. Maka berdasarkan data tersebut responden pada studi yang paling banyak adalah dari golongan pendidikan terakhir S1 Profesi Dokter.

Tabel 4.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	> 5 Tahun	52	43%
2	< 5 Tahun	68	57%
		120	100%

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan dari 120 responden yang tertinggi adalah responden dengan lama bekerja <5 tahun sebanyak 68 orang dengan persentase 57%. Responden paling sedikit adalah responden dengan lama bekerja >5 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase 43%. Maka berdasarkan data tersebut responden pada studi yang paling banyak adalah dari golongan lama bekerja <5 tahun.

Tabel 4.5 Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Menggunakan Situs Digimed.id

No	Frekuensi Menggunakan Situs Digimed.id	Jumlah	Presentase
1	Belum Pernah	-	-
2	Pernah 1 kali	18	15%
3	Pernah ≥ 1 kali	102	85%
		120	100%

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan dari 120 responden yang tertinggi adalah responden dengan frekuensi menggunakan situs digimed.id pernah ≥ 1 kali sebanyak 102 orang dengan persentase 85%. Responden paling sedikit adalah responden dengan frekuensi menggunakan situs digimed.id pernah 1 kali sebanyak 18 orang dengan persentase 15%. Maka berdasarkan data tersebut responden pada studi yang paling banyak adalah dari golongan frekuensi menggunakan situs digimed.id pernah ≥ 1 kali.

4.2 Hasil Penelitian

Pengujian instrument dilakukan sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar instrument yang valid dan reliabel.

4.2.1 Uji Goodness Of Fit

Uji goodness of fit dilakukan untuk menguji kesamaan model dengan datanya. Evaluasi *goodness of fit* didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.6 Evaluasi *Goodness of Fit Model*

No	Index	Nilai Kritis
1	Minimum value of the discrepancy function $C-X^2$ (CMIN)	Diharapkan kecil
2	Goodness of Fit Index (GFI)	$\geq 0,90$
3	Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	$\leq 0,08$
4	Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI)	$\geq 0,90$
5	Tucker Lewis Index (TLI)	$\geq 0,90$
6	Normed Fit Index (NFI)	$\geq 0,90$
7	Comparative Fit Index (CFI)	$\geq 0,90$
8	Incremental Fit Index (IFI)	$\geq 0,90$
9	Normed Chi Square (CMIN/DF)	$\leq 2,00$
10	Root Mean Square Residual (RMR)	$\leq 0,04$

Sumber: Hair *et al.* (2010)

Hasil analisis bila ditabelkan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

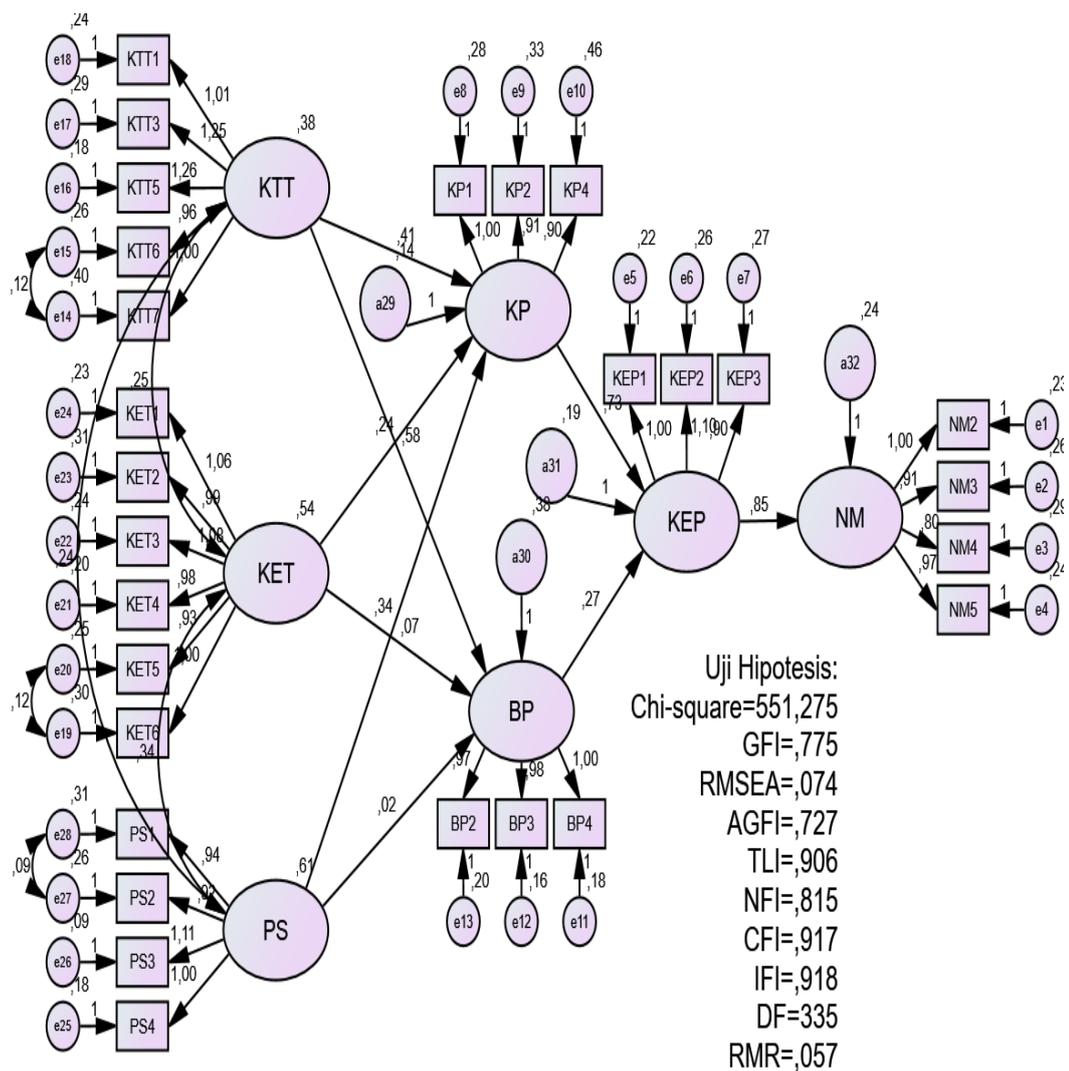
Indeks	Nilai Kritis	Hasil	Keterangan
CMIN	Diharapkan kecil	551,275	-
GFI	$\geq 0,90$	0,775	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,074	Sangat Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,727	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,906	Sangat Baik
NFI	$\geq 0,90$	0,815	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,917	Sangat Baik
IFI	$\geq 0,90$	0,918	Sangat Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,646	Sangat Baik
RMR	$\leq 0,04$	0,057	Marginal

Sumber: Lampiran 8

Ada lima indikator *goodness of fit* mempunyai nilai sangat baik, hasil ini menginformasikan bahwa model mempunyai *goodness of fit* yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan model cocok dengan datanya.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Teknik data yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi AMOS. Hasil dari penelitian diatas menghasilkan model yang ditampilkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Jalur

Pengujian Analisis Data, sebagai berikut:

1. Uji Model Fit

1.1 Uji Asumsi Normalitas Data

Normalitas dalam SEM berdasarkan normalitas secara *multivariate*. Data dapat dikatakan normal bila nilai *critical ratio multivariate* terletak pada interval $-2,58 < c.r < \pm 2,58$. Berdasarkan hasil *output* SEM dari pengujian hipotesis yang dilakukan nilai c.r sebesar 32,423, walaupun normalitas *multivariate* masih jauh dari syarat namun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berdasarkan jawaban responden yang beragam. Sehingga sulit untuk mendapatkan distribusi normal *multivariate* secara sempurna. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka nilai normalitas *multivariate* sebesar 32,423 dapat diterima.

1.2 Uji Keberadaan *Outlier*

Outlier adalah hasil observasi yang menyimpang jauh dari hasil observasi yang lainnya. Adanya keberadaan *outlier* dapat diketahui dengan mengamati nilai *mahalanobis distance*. Kriteria ujinya adalah bila suatu hasil observasi lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan, maka hasil observasi tersebut dikatakan *outlier*. Sebaliknya bila lebih kecil dari nilai kritisnya, maka hasil observasi tersebut dikatakan bukan *outlier*. Nilai kritis ditentukan dari nilai chi-square (x^2) dengan derajat bebas sebesar jumlah indikator pada taraf signifikan 0,01.

Penelitian ini terdapat 28 indikator dan taraf signifikannya 0,01. Nilai maksimal *mahalanobis distance* sebesar $48,278 < \text{nilai } x^2 (0,01; 28 = 48,278)$. Observasi yang mempunyai nilai *mahalanobis distance* lebih besar dari 48,278 perlu dihilangkan. Namun dalam penelitian ini model sudah mempunyai *goodness*

of fit yang baik, sehingga penghilangan outlier ini berakibat *goodness of fit* justru memburuk. Oleh karena itu outlier yang ada tetap dipertahankan.

2. Uji Hipotesis

2.1 Modifikasi Model

Modifikasi model digunakan untuk memperbaiki nilai *goodness of fit* dari model penelitian, sehingga ada beberapa *error* (e) perlu diberikan hubungan kovarian satu sama lain (lihat dalam model). Hubungan kovarian ini berakibat menurunnya nilai chi square nya (CMIN) sehingga berakibat membaiknya beberapa indikator *goodness of fit* model. Oleh karena itu, diberikan hubungan kovarian *error* antara e19 dan e20, e14 dan e15, e27 dan 28.

2.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menganalisis hubungan sebab-akibat (kausalitas) antar variabel dalam model berdasarkan nilai *critical ratio* (c.r). Bila arah hubungan sesuai dengan hipotesis penelitian dan didukung dengan nilai yang kuat. Nilai kritis (c.r) di dapat dari tabel luas kurva normal (Ztabel) pada signifikan 0,05. Kriteria ujinya adalah bila nilai c.r lebih besar dari nilai Ztabel nya atau nilai probabilitas (P) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur (Standardized Estimate)	C.R	Ztabel	P	Keterangan	Hasil Uji Hipotesis
PS → BP	0,109	0,158		0,874	T. Signifikan	H9 T. Terdukung
PS → KP	0,087	3,959		0,000	Signifikan	H8 Terdukung
KET → BP	0,123	0,555		0,579	T. Signifikan	H7 T. Terdukung
KET → KP	0,096	2,475		0,013	Signifikan	H6 Terdukung
KTT → BP	0,149	3,891	1,96	0,000	Signifikan	H5 Terdukung
KTT → KP	0,113	3,646		0,000	Signifikan	H4 Terdukung
BP → KEP	0,086	3,207		0,001	Signifikan	H3 Terdukung
KP → KEP	0,111	6,619		0,000	Signifikan	H2 Terdukung
KEP → NM	0,099	8,652		0,000	Signifikan	H1 Terdukung

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel pengaruh sosial dan berbagi pengetahuan mempunyai nilai CR sebesar 0,158 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,874 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel berbagi pengetahuan dan pengaruh sosial berpengaruh tidak signifikan atau H9 tidak terdukung.
2. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel pengaruh sosial dan kegunaan persepsian mempunyai nilai CR sebesar 3,959 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pengaruh sosial dan kegunaan persepsian berpengaruh signifikan atau H8 terdukung.
3. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel keterbukaan dan berbagi pengetahuan mempunyai nilai CR sebesar 0,555 yang berarti lebih kecil

dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,579 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keterbukaan dan berbagi pengetahuan berpengaruh tidak signifikan atau H7 tidak terdukung.

4. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel keterbukaan dan kegunaan persepsian mempunyai nilai CR sebesar 2,475 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pengaruh sosial dan kegunaan persepsian berpengaruh signifikan atau H6 terdukung.
5. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel kecocokan tugas teknologi dan berbagi pengetahuan mempunyai nilai CR sebesar 3,891 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kecocokan tugas teknologi dan berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan atau H5 terdukung.
6. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel kecocokan tugas teknologi dan kegunaan persepsian mempunyai nilai CR sebesar 3,646 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kecocokan tugas teknologi dan kegunaan persepsian berpengaruh signifikan atau H4 terdukung.

7. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel berbagi pengetahuan dan kepuasan mempunyai nilai CR sebesar 3,207 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel berbagi pengetahuan dan kepuasan berpengaruh signifikan atau H7 terdukung.
8. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel kegunaan persepsian dan kepuasan mempunyai nilai CR sebesar 6,619 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kegunaan persepsian dan kepuasan berpengaruh signifikan atau H2 terdukung.
9. Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa variabel kepuasan dan niat menggunakan mempunyai nilai CR sebesar 8,652 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan Z tabelnya. Nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kepuasan dan niat menggunakan berpengaruh signifikan atau H1 terdukung.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepuasan pada Niat Menggunakan Pembelajaran Online

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel niat menggunakan (NM) dan kepuasan (KEP) sebesar $8,652 > 1,96$. Nilai c.r lebih besar dari Ztabel, sehingga

dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepuasan dan niat menggunakan atau H1 terdukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengguna situs Digimed.id yang tinggi dapat meningkatkan niat untuk menggunakan situs Digimed.id.

Hasil studi tersebut didukung oleh studi dari Lee *et al.* (2010) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan kepuasan terhadap niat menggunakan pada obyek penggunaan sistem informasi manajemen bencana (DMIS). Kepuasan dalam hal ini diartikan bahwa pengguna percaya bahwa sistem informasi yang tersedia dapat memenuhi persyaratan informasi penggunanya yang dapat meningkatkan kepuasan dalam mempengaruhi niat menggunakan sistem informasi. Hal tersebut dapat dimaknai apabila semakin besar kepuasan pengguna pada sistem informasi tersebut maka niat untuk menggunakan juga akan semakin tinggi. Hasil lain dari Belanche *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa kepuasan mempunyai pengaruh positif terhadap niat menggunakan pada obyek penggunaan *website* di Spanyol. Hasil tersebut dapat dimaknai konsumen online akan meningkatkan niat untuk menggunakan layanan online jika mendapatkan layanan sesuai yang di harapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya sama meski dengan obyek penelitian yang berbeda. Pelaksanaan penelitian ini pengguna situs Digimed.id mengindikasikan bahwa pengguna merasa puas dengan situs pembelajaran online ini dikarenakan sistem ini dibutuhkan yang dapat menunjang pekerjaannya. Situs ini juga merupakan situs yang baru dalam dunia kedokteran, selain itu juga dapat memperpanjang izin praktik melalui

pembelajaran online, dan situs Digimed.id telah bekerjasama dengan pihak Ikatan Dokter Indonesia. Situs Digimed.id dapat mengkomunikasikan pengguna satu dengan pengguna lain dan memberikan fasilitas yang baik seperti menyediakan chat room dan juga sertifikat untuk dokter yang sudah lulus test. Melalui situs ini maka pengguna merasa lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran online dan perpanjangan izin praktik. Hal ini dikarenakan profesi dokter merupakan salah satu profesi harus terus belajar apalagi dokter yang mengabdikan di wilayah-wilayah terpencil atau jauh dari kota-kota besar. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin pengguna situs Digimed.id merasa senang dan merasa terpenuhi kebutuhan pembelajarannya maka pengguna akan semakin puas dengan situs tersebut sehingga akan meningkatkan niat untuk menggunakan situs pembelajaran online melalui situs Digimed.id ini.

4.3.2 Pengaruh Kegunaan Persepsian pada Kepuasan

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel kegunaan persepsian (KP) dan kepuasan (KEP) sebesar $6,619 > 1,96$. Nilai c.r lebih besar dari Ztabel, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kegunaan persepsian dan kepuasan atau H2 terdukung. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegunaan yang dirasakan pengguna situs Digimed.id yang mempunyai manfaat tinggi pada sistem tersebut dapat meningkatkan kepuasan untuk menggunakan situs Digimed.id.

Studi dari Eriksson dan Nilsson (2007) mengungkapkan bahwa kegunaan persepsian mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pada obyek

internet banking di Swedia. Hal ini dimaknai pengguna menggunakan internet banking dengan hasil yang baik maka konsumen akan menilai positif *internet banking* yang dapat meningkatkan kepuasan. Penjelasan tersebut memberi arti tingginya manfaat yang didapatkan konsumen akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan *internet banking*. Hasil lain dari oleh Amin *et al.* (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara kegunaan dan kepuasan pada obyek *mobile website* di Malaysia. Kegunaan persepsian dalam hal ini diartikan bahwa pengguna merasakan manfaat jika harapan dalam menggunakan *mobile website* terpenuhi melalui layanan seluler yang mampu meningkatkan kepuasan untuk menggunakan kembali.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya sama meski dengan obyek penelitian yang berbeda. Situs Digimed.id memberikan kepuasan pengguna tersebut karena dapat merasakan manfaat atau kegunaan yang di dapat dari situs tersebut. Situs tersebut memberikan fitur yang menarik dan mudah dipahami karena tampilannya seperti facebook. Situs Digimed.id memberi dampak yang baik bagi dunia kedokteran untuk mempermudah dalam belajar dan memperpanjang izin praktik. Selain itu Digimed.id juga menawarkan manfaat lain yaitu membuat modul terkait dengan edukasi medis. Sehingga para dokter bisa berpeluang untuk menambah wawasan, berbagi ilmu dan dapat menjadi pembicara. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan semakin besar manfaat yang dirasakan dari situs Digimed.id maka pengguna semakin puas dalam menggunakan situs tersebut.

4.3.3 Pengaruh Berbagi Pengetahuan pada Kepuasan

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel berbagi pengetahuan (BP) dan kepuasan (KEP) sebesar $3,207 > 1,96$. Nilai c.r lebih besar dari Ztabel, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel berbagi pengetahuan dan kepuasan atau H3 terdukung. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa berbagi pengetahuan semakin tinggi dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan situs Digimed.id.

Studi terdahulu belum ditemukan pengaruh pengujian berbagi pengetahuan pada kepuasan dalam konteks penggunaan sistem informasi. Namun berbagai studi menjelaskan dampak dari berbagi pengetahuan terhadap evaluasi positif (Liou *et al.*, 2016; Zhang *et al.*, 2017), sikap positif (Hsu dan Lin, 2008) dan kepercayaan (Park dan Lee, 2014). Berbagi pengetahuan dalam penerapannya di sistem informasi merupakan berbagi informasi tentang kemudahan dan kemanfaatan sistem informasi yang dapat meningkatkan evaluasi positif dalam menggunakan sistem informasi (Liou *et al.*, 2016; Zhang *et al.*, 2017). Studi tersebut menguatkan studi sebelumnya yang menyebutkan faktor-faktor berbagi pengetahuan dapat berdampak pada sikap positif individu untuk menggunakan sistem informasi (Hsu dan Lin, 2008). Studi lainnya menjelaskan bahwa pada implementasi proyek sistem informasi yang kompleks dapat berhasil apabila terdapat berbagi pengetahuan dengan anggota team lain yang mampu memberikan kepercayaan dan kepuasan dalam penggunaannya (Park dan Lee, 2014). Berbagai studi tersebut memberikan penjelasan bahwa tingginya berbagi pengetahuan tentang informasi akan meningkatkan evaluasi positif individu yang dapat

memberikan kepuasan penggunaan sistem informasi dalam mempengaruhi niat untuk menggunakan pembelajaran online.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara berbagi pengetahuan dan kepuasan. Situs Digimed.id memberikan tentang informasi dan pengetahuan kesehatan kepada pengguna. Situs ini juga dapat mengkomunikasikan dengan pengguna lain, karena situs ini dibutuhkan untuk profesi seorang dokter untuk melakukan pembelajaran dan menambah pengetahuan. Melalui situs tersebut pengguna saling dapat saling interaksi dalam pemanfaatannya. Pengguna akan mendapat kepuasan setelah pengguna berbagi pengetahuan dengan pengguna lain tentang pemanfaatan yang ada dalam sistem tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka semakin besar pengguna Digimed.id berbagi pengetahuan maka semakin tinggi juga kepuasan yang dirasakan.

4.3.4 Pengaruh Kecocokan Tugas-Teknologi pada Kegunaan Persepsian

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel kecocokan tugas teknologi (KTT) dan kegunaan persepsian (KP) sebesar $3,646 > 1,96$. Nilai c.r lebih besar dari Ztabel, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kecocokan tugas teknologi dan kegunaan persepsian atau H4 terdukung. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kecocokan tugas teknologi semakin tinggi dapat meningkatkan kegunaan persepsian dalam menggunakan situs Digimed.id.

Hasil studi tersebut mendukung studi dari Usoro *et al.* (2010) mengungkapkan hal sama yaitu kecocokan tugas-teknologi mempunyai hubungan

positif terhadap kegunaan persepsian pada obyek penggunaan website perjalanan wisata. Hasil studi tersebut memberikan penjelasan bahwa pengguna cenderung menggunakan website perjalanan wisata apabila memberikan manfaat untuk mengatur proses perjalanan wisatanya. Individu akan terus menggunakan suatu website apabila teknologi yang ditampilkan tersebut dirasa berguna untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya (Mokhtar *et al.*, 2018). Berbagai penjelasan tersebut memberikan penjelasan bahwa tingginya kecocokan tugas teknologi akan meningkatkan kegunaan persepsian apabila manfaat dari sistem tersebut sesuai dengan tugas atau pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya sama meski dengan obyek penelitian yang berbeda. Situs Digimed.id merupakan situs yang cocok dengan dunia kedokteran. Hal ini dikarenakan dokter dituntut untuk terus selalu belajar. Situs ini memberikan fasilitas dan layanan yang baik untuk berinteraksi dengan dokter lain, yang dapat saling tukar menukar pengetahuan. Situs ini juga dapat memudahkan dokter yang mengabdikan di wilayah-wilayah terpencil atau jauh dari kota-kota besar untuk dapat memanfaatkan situs Digimed.id. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kecocokan tugas teknologi semakin besar apabila dokter tersebut dapat merasakan kegunaan atau keuntungan dari situs Digimed.id.

4.3.5 Pengaruh Kecocokan Tugas-Teknologi pada Berbagai Pengetahuan

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel kecocokan tugas teknologi (KTT) dan berbagai pengetahuan (BP) sebesar $3,891 > 1,96$. Nilai c.r lebih besar dari

Ztabel, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kecocokan tugas teknologi dan berbagi pengetahuan atau H5 terdukung. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kecocokan tugas teknologi semakin tinggi dapat meningkatkan berbagi pengetahuan dalam menggunakan situs Digimed.id.

Peneliti belum menemukan kajian hubungan kecocokan tugas-teknologi pada berbagi pengetahuan dalam obyek sistem informasi. Namun peneliti menemukan pada berbagai studi terdapat penjelasan. Studi terdahulu ditemukan pengaruh kecocokan tugas-teknologi pada berbagi pengetahuan pada obyek pustakawan publik (Biravand *et al.*, 2015). Studi tersebut menunjukkan bahwa kecocokan tugas-teknologi memberikan banyak kesempatan untuk lebih digunakan dan meningkatkan kinerja pengguna jika pekerjaan tersebut dirasa sesuai dengan teknologi yang digunakan. Artinya efek dari kecocokan tugas-teknologi pada individu cenderung berbagi pengetahuan kepada individu lain.

Berkaitan dengan penerapannya pada sistem informasi, kecocokan tugas-teknologi merupakan sejauh mana teknologi dapat bermanfaat untuk menyelesaikan tugas penggunanya (Ambra dan Wilson, 2004; Lu dan Yang 2014). Studi tersebut menguatkan studi sebelumnya yang menyebutkan faktor-faktor motivasi berbagi pengetahuan dapat berdampak pada penerimaan teknologi untuk menggunakan sistem informasi (Hung *et al.*, 2011). Studi lainnya menjelaskan pada obyek lelang online yaitu kecocokan tugas teknologi mampu menerima teknologi tersebut untuk niat menggunakan website tersebut. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kecocokan tugas-teknologi dapat memberikan manfaat bagi pengguna yang mempunyai kepercayaan teknologi yang cenderung berbagi pengetahuan kepada

individu lain (Chang, 2010; Swift dan Hwang, 2013). Maka dapat disimpulkan apabila individu merasa cocok dengan teknologi tersebut dan memberikan manfaat yang baik cenderung berbagi pengetahuan kepada individu lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kecocokan tugas teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan pada berbagi pengetahuan. Situs Digimed.id dapat memberikan kesesuaian dengan pekerjaan seorang dokter karena dituntut untuk terus belajar. Situs ini memberikan layanan untuk saling bertukar informasi kepada sesama profesi. Pengguna merasa cocok dengan situs Digimed.id yang memberikan manfaat akan cenderung berbagi informasi. Penjelasan tersebut didukung oleh suatu kajian yang mengindikasikan bahwa semakin pengguna cocok dengan teknologi yang digunakan sesuai dengan pekerjaan, akan cenderung percaya dalam menggunakan sistem tersebut (Rehman *et al.*, 2016). Apabila pengguna dapat merasakan manfaat kinerja sistem tersebut maka pengguna mempunyai kecenderungan untuk berbagi pengetahuan (Yuan, D *et al.*, 2016). Maka dapat disimpulkan apabila pengguna merasa cocok dengan situs Digimed.id dan memberikan kegunaan untuknya maka pengguna cenderung akan berbagi pengetahuan dengan individu lain.

4.3.6 Pengaruh Keterbukaan pada Kegunaan Persepsian

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel keterbukaan (KET) dan kegunaan persepsian (KP) sebesar $2,475 > 1,96$. Nilai c.r lebih besar dari Ztabel, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel keterbukaan dan kegunaan persepsian atau H6 terdukung. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa keterbukaan semakin tinggi dapat meningkatkan kegunaan persepsian dalam menggunakan situs Digimed.id.

Hasil studi tersebut didukung oleh studi dari Uffen *et al.* (2013) pada obyek penggunaan keamanan *smartphone* menunjukkan bahwa keterbukaan mempunyai pengaruh positif pada kegunaan persepsian. Hasil ini dapat dimaknai bahwa individu yang mempunyai tingkat keterbukaan yang tinggi maka akan mempromosikan dari kegunaan langkah-langkah keamanan *smarthphone* yang dinilai dapat bermanfaat bagi individu tersebut. Hasil studi yang sama dari Sriyabhand dan John (2014) pada obyek penggunaan media sosial menyatakan bahwa keterbukaan mempunyai pengaruh positif pada kegunaan persepsian yang artinya bahwa individu yang mempunyai keterbukaan tinggi akan melakukan komunikasi melalui media sosial yang dirasa mempunyai manfaat untuknya, karena individu yang digambarkan sebagai tinggi dalam keterbukaan terhadap pengalaman ingin tahu, mencoba hal-hal baru dan berbeda. Studi lain juga menyebutkan bahwa keterbukaan mempunyai pengaruh yang signifikan antara keterbukaan dan kegunaan persepsian pada obyek teknologi realitas virtual (Wong dan Kong, 2017). Maka dapat disimpulkan individu yang mempunyai keterbukaan tinggi akan mempromosikan dan berkomunikasi suatu hal yang dirasa bermanfaat untuk individu tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya sama meski dengan obyek penelitian yang berbeda. Situs Digimed.id memberikan layanan yang menarik dalam dunia kedokteran. Adanya modul-modul kesehatan yang disediakan, fasilitas chat room, dan mudah

diapahami. Situs Digimed.id dapat menambah wawasan bagi dokter yang menggunakan situs ini sehingga dokter dapat menerima berbagai stimulus dan mampu beradaptasi dengan perubahan pembelajaran melalui situs tersebut. Pengguna situs ini akan terbuka kepada sesama profesi untuk memberikan penjelasan yang dirasa situs Digimed.id bermanfaat dalam dunia kedokteran. Pengguna situs Digimed.id akan cenderung menggunakan situs ini jika manfaat yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya. Maka dapat disimpulkan pengguna situs Digimed.id yang mempunyai keterbukaan tinggi akan merasakan manfaat yang lebih besar juga.

4.3.7 Keterbukaan pada Berbagi Pengetahuan

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel keterbukaan (KET) dan berbagi pengetahuan (BP) sebesar $0,555 < 2,58$. Nilai c.r lebih kecil dari Ztabel, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterbukaan dan berbagi pengetahuan atau H7 tidak terdukung.

Hasil ini berbeda dari studi terdahulu adanya hubungan positif keterbukaan pada berbagi pengetahuan dalam konteks peran yang dimainkan oleh disposisi pribadi (Matzler *et al.*, 2008). Studi tersebut menjelaskan bahwa individu yang mempunyai personalitas keterbukaan tinggi cenderung memberikan saran yang berguna dan terlibat dalam kontribusi yang cenderung untuk berbagi pengetahuan dengan individu lain. Hasil studi lainnya menyebutkan bahwa keterbukaan mempunyai hubungan positif pada berbagi pengetahuan dalam konteks berbagi pengetahuan diantara guru (Gyamfi *et al.*, 2016). Hal ini dimaknai

bahwa individu yang memiliki keterbukaan dapat menerima pendapat dan suara yang berbeda dalam berbagi pengetahuan (Gyamfi *et al.*, 2016). Berbagai penjelasan dapat dimaknai keterbukaan dari individu mempunyai kecenderungan untuk saling berbagi pengetahuan. Keterbukaan dalam penerapannya di sistem informasi merupakan sejauh mana individu berpikiran terbuka mempunyai kebebasan untuk mencari tahu hal yang mengenai teknologi atau sesuatu yang baru (Mohamad dan Rahim, 2018; Moslehpour *et al.*, 2018). Berbagai pendapat tersebut dari studi sebelumnya bahwa keterbukaan mempunyai peran penting dalam memberikan arahan yang dapat meningkatkan berbagi pengetahuan pengguna terhadap suatu sistem pembelajaran online.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada pengguna situs Digimed.id dikategorikan menjadi keterbukaan tinggi dan rendah. Pengguna yang memiliki keterbukaan tinggi cenderung menggunakan situs tersebut untuk mengonfirmasi keingintahuan dan pengalaman baru, sebaliknya pengguna yang memiliki keterbukaan rendah cenderung untuk tidak tertarik dan hanya mengikuti teknologi yang ada, hal tersebut didasarkan pada studi (Buckner V *et al.*, 2012). Hasil kajian terdahulu juga mengungkapkan bahwa keterbukaan mempunyai pengaruh negatif pada sikap berbagi pengetahuan yang mengindikasikan keterbukaan yang rendah dikaitkan dengan sikap berbagi pengetahuan yang kurang baik (Lee Teh *et al.*, 2011). Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna situs Digimed.id mempunyai kecenderungan yang mengarah pada tingkat keterbukaan rendah, sehingga pengguna tersebut cenderung untuk tidak berbagi pengetahuan dengan individu lain. Hal ini dikarenakan pengguna merupakan profesi dokter yang

mempunyai tingkat kesibukan tinggi, sehingga adanya faktor kelelahan dan kekhawatiran dalam menggunakan situs Digimed.id yang dapat menurunkan ketertarikan dokter untuk menggunakan situs ini. Dokter pengguna situs Digimed.id juga cenderung untuk tidak terbuka dalam menggunakan situs Digimed.id dikarenakan dokter lebih suka menerima informasi dibandingkan harus berbagi informasi dengan teman sesama profesinya, sehingga dokter tersebut cenderung tidak mau berbagi pengetahuan.

4.3.8 Pengaruh Pengaruh Sosial pada Kegunaan Persepsian

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel pengaruh sosial (PS) dan kegunaan persepsian (KP) sebesar $3,959 > 1,96$. Nilai c.r lebih besar dari Ztabel, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh sosial dan kegunaan persepsian atau H8 terdukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sosial yang tinggi dapat meningkatkan kegunaan persepsian dari sistem pembelajaran online tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi dari Kesharwani dan Bisht (2012) pada obyek *internet banking* menunjukkan bahwa pengaruh sosial mempunyai hubungan positif pada kegunaan persepsian. Hasil tersebut tersebut dapat dimaknai jika anggota (keluarga, teman, rekan) merekomendasikan bahwa penggunaan internet sebagai saluran perbankan dapat berguna, maka individu yang dipengaruhi juga percaya bahwa sistem tersebut benar-benar berguna. Studi lain dari Lewis *et al.* (2015) menunjukkan pengaruh sosial mempunyai pengaruh positif pada kegunaan persepsian pada obyek *mobile payment* yang dimaknai bahwa

individu dipengaruhi oleh rekan atau individu yang penting lainnya untuk mengadopsi mobile payment yang dirasa berguna bagi individu tersebut.

Hasil studi dari Anormaliza *et al.* (2016) pada obyek *e-learning* menunjukkan bahwa pengaruh sosial mempunyai pengaruh positif pada kegunaan persepsian, hal tersebut dapat dimaknai perubahan dalam pikiran, perasaan, sikap atau perilaku individu saat dipengaruhi individu lain untuk menggunakan sistem yang menurut individu lain berguna untuk individu tersebut. Sedangkan studi lain dari Dieck *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pengaruh sosial mempunyai pengaruh positif pada kegunaan persepsian dalam obyek penggunaan media sosial. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa pengaruh teman/ keluarga/ rekan tamu hotel telah merekomendasikan individu untuk mengikuti dan terlibat dengan penerimaan media sosial tamu hotel yang dirasa dapat lebih bermanfaat. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan individu lain akan mempengaruhi individu untuk menggunakan sistem tersebut apabila sistem tersebut memberikan manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya mengungkapkan sama pada obyek penelitian yang berbeda. Berbagai hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dokter yang dipengaruhi atau direkomendasikan oleh teman satu profesinya untuk menggunakan situs Digimed.id yang dirasa dapat membantu, memberikan keakuratan, dapat diandalkan dalam menunjang pekerjaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi teman satu profesinya mempengaruhi atau merekomendasikan dokter untuk menggunakan situs Digimed.id maka semakin besar juga manfaat yang dirasakan dokter tersebut.

4.3.9 Pengaruh Pengaruh Sosial pada Berbagi Pengetahuan

Berdasarkan nilai CR pada hubungan variabel pengaruh sosial (PS) dan berbagi pengetahuan (BP) sebesar $0,158 < 1,96$. Nilai c.r lebih kecil dari Ztabel, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh antara variabel pengaruh sosial dan berbagi pengetahuan atau H9 tidak terdukung.

Studi terdahulu belum ditemukan adanya hubungan antara pengaruh sosial dan berbagi pengetahuan dalam obyek sistem informasi. Pengaruh sosial dalam penerapannya di sistem informasi merupakan ketika individu yang dianggap penting bagi individu lain dapat mempengaruhi untuk menggunakan sistem (Zhou, 2013; Maillet *et al.*, 2014). Studi tersebut menguatkan studi sebelumnya yang menyebutkan faktor pengaruh sosial dapat berdampak pada sikap positif individu untuk menggunakan sistem informasi (Hwang, 2011). Studi lain menyebutkan bahwa norma subyektif mempunyai pengaruh positif pada berbagi pengetahuan (Phung *et al.*, 2017; Samad, 2018). Norma subyektif merupakan tingkat sejauh mana individu atau kelompok referensi tertentu untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan (Ajzen, 1991). Hasil studi Phung *et al.* (2017) menyebutkan norma subyektif mempunyai pengaruh positif pada perilaku berbagi pengetahuan yang dapat dimaknai sebagai individu lain yang penting bagi individu yang lainnya menekankan tentang perilaku bekerja inovatif yang diberikan disekitarnya dapat mengarah pada perilaku untuk berbagi pengetahuan.

Studi lainnya menjelaskan adanya pengaruh positif norma subyektif terhadap berbagi pengetahuan pada obyek sistem manajemen komputer. Hasil

tersebut dimaknai ketika individu merasa bahwa tugasnya menunjukkan tindakan yang tepat sesuai dengan norma dan nilai cenderung termotivasi untuk memenuhi sesuai tugas dengan tugasnya. Hal ini menyiratkan bahwa jika tenaga kesehatan yang melakukan tugas dianggap menguntungkan secara sosial oleh publik, cenderung lebih bersedia untuk berbagi pengetahuan di antara anggota lain yang relevan di rumah sakit (Samad, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh sosial dan berbagi pengetahuan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan pengaruh sosial tidak mempunyai dampak pada peningkatan kepercayaan dan berbagi pengetahuan (Choi dan Scott, 2013; Salehan *et al.*, 2013). Hal ini mengindikasikan lingkungan sosial tidak memberikan efek terhadap individu untuk berbagi pengetahuan. Penjelasan tersebut dimungkinkan karena lingkungan online cenderung hidup individualisme yang hanya berfokus pada sistem informasi yang digunakan. Penerapan dalam lingkungan kesehatan, hasil studi ini menunjukkan profesi dokter dalam menggunakan situs Digimed.id dirasa kurang percaya dalam penggunaannya sehingga cenderung untuk tidak merekomendasikan kepada rekan dokter yang lain dalam berbagi pengetahuan. Kondisi tersebut dikarenakan dokter mempertimbangkan kekhawatiran privasi dalam penggunaan situs Digimed.id yang berdampak keengganan untuk tidak berbagi pengetahuan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dapat menurunkan keyakinan pengguna untuk dapat berbagi pengetahuan.